

**ANALISIS EFEKTIVITAS INFRASTRUKTUR PENGAIRAN
(IRIGASI) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
PETANI PADI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN
SINJAI**

SKRIPSI

**A. FAJAR
105710213315**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

**ANALISIS EFEKTIVITAS INFRASTRUKTUR PENGAIRAN (IRIGASI)
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI PADI
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

**A. FAJAR
105710213315**

*DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR SEBAGAI
PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH GELAR SERJANA EKONOMI*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

21/02/2020

1 eap
Smb. Alumi

R/029/IEP/2020

FAJ

q'



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **A. FAJAR**, NIM **105710213315**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar NOMOR: 0004/SK-Y/60201/091004/2020 M, Tanggal 14 Jumadil Akhir 1441 H/ 08 Februari 2020 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Jumadil Akhir 1440 H
08 Februari 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Rustem, SE.,MM.,Ak.CA
2. Asdar, SE.,M.Si
3. Faidhul Adziem, S.E., M. Si.
4. Muh. Nur Rasyid, SE.,MM

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis efektivitas Infrastruktur pengairan (Irigasi)
Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani padi
Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai
Nama : A. Fajar
No. Stambuk : 105710213315
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar, pada hari sabtu 8 Februari 2020

Makassar, 8 Februari 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN: 0010026403

Pembimbing II

H. Muh. Rusdi, SE., M.Si
NIDN: 0928085803

Diketahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulond, SE., MM
NBM: 963078

Ketua,
Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN: 0010026403



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Fajar
Nim : 105710213315
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Pada
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan,



A. Fajar

Diketahui Oleh:



Iman Prasulung, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE.,M.Si
NIDN: 0010026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta

Sebagai tanda hormat dan bukti ananda

Buat kakakku, buat adik-adikku, keluarga, dosen dosenku

Yang telah menjadi orang tua keduaku

Serta sahabat-sahabat semoga mereka

Selalu dalam lindungan Allah Azza Wa Jalla

Motto...

**SEMAKIN KERAS USAHA MAKA AKAN SEMAKIN
KUAT PENDIRIAN**

ABSTRAK

A. FAJAR, 2020. *Analisi Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Muh. Rusdi dan Hj. Naidah.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Sumber data penelitian ini dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi 8 informan diantaranya adalah petani daerah desa Kaloling, Salohe, Saukang, Kampala, bongki Lengkesse dan tongke-tongke serta masyarakat sekitar dan sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, dan alat-alat tulis. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pemanfaatan infrastruktur irigasi terhadap kesejahteraan petani dilihat dari segi pendapatan sudah tidak lagi kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka karna sudah adanya infrastruktur irigasi yang akan selalu menyalurkan sumber air yang tak pernah berhenti . Saluran irigasi ini bisa dibuka tutup, sehingga kapan saja petani membutuhkan air untuk lahan pertanian mereka , tinggal membuka saluran air tersebut. Pemerintah sudah memberikan fasilitas irigasi dan membangun sistem irigasi untuk dimanfaatkan oleh para petani . Manfaat infrastruktur saluran irigasi ini yang harus diketahui diantaranya adalah melancarkan air ke lahan sawah, mencukupi kebutuhan air pada lahan pertanian, mempermudah petani untuk mengairi lahanya dan sebagai salah satu sarana pendukung ketahanan pangan infrastruktur irigasi ini terdapat 5 desa yang irigasinya tidak lagi berfungsi dengan baik. Hal ini menuai keluhan dari para petani yang bersangkutan karena sangat mempengaruhi kesejahteraan petani, tidak berfungsinya saluran irigasi ini dapat mengurangi hasil panen sehingga keuntungan pendapatan yang didapatkan lebih sedikit dari sebelumnya.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjaidan juga faktor penyebab saluran irigasi ini tidak lagi berfungsi dengan baik serta faktor pendukung saluran irigasi berfungsi/bertahan sehinga membantu petani dalam meningkatkan pendapatan mereka terutama hasil panen padi dari infrastruktur irigasi ini. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepanya.

Kata Kunci: Efektivitas Irigasi, Pendapatan Petani

ABSTRACT

A. FAJAR, 2020. Analysis of the Effectiveness of Irrigation Infrastruktur on the Income of Rice Farmers' Communities in East Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis of the Faculty Economics and Business, Economic Development Study Program, Makassar Muhammadiyah University, Guided By H. Muh. Rusdi and Hj. Naidah.

This type of research is a qualitative research with social welfare and sociology approach methods. The data sources of this study are two primary data sources and secondary data sources, primary data sources include 8 informants including farmers in the villages of Kaloling, Salohe, Saukang, Kampala, Lengkesa bongki and tongke-tongke as well as the surrounding community and secondary data sources are in the form of interviews, documentation tools, and stationery. The results of this study illustrate the use of irrigation infrastructure on the welfare of farmers in terms of income. It is no longer difficult to irrigate their agricultural land because there is already an irrigation infrastructure that will always channel water sources that never stop. This irrigation canal can be opened and closed, so that anytime farmers need water for their agricultural land, just open the water channel. The government has provided irrigation facilities and built irrigation systems for farmers to use. The benefits of irrigation canal infrastructure that must be known include launching water into paddy fields, meeting water needs on agricultural land, making it easier for farmers to irrigate their land and as a means of supporting food security for irrigation infrastructure, there are 5 villages whose irrigation is no longer functioning properly. This reaps complaints from the farmers concerned because it greatly affects the welfare of farmers, irrigation can not function can reduce yields so that the income benefits obtained are less than before.

The author hopes that this study can provide insight to the reader, especially regarding the effectiveness of Irrigation Infrastruktur Against Income of Rice Farmers in East Sinjai District Sinjai District and also the factors causing irrigation channels are no longer functioning properly and supporting factors of irrigation channels function / survive so that it helps farmers in increasing their income, especially rice yields from this irrigation infrastructure. The author also hopes that this research can be useful as a reference for future readers.

Keywords : Irrigation Evektiveness, Welfare Of Farmers

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan taufik-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran dan wisalahnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Serjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada orang tua Bapak A. Amir dan Ibu A. Ana yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus kepada penulis, semoga dilimpahkan keberkahan dari Allah SWT. Amin. Dan juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa restu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah. SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak H. Muh. Rusdi, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya semangat dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhimya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempumaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabillil Haq, Fastabiqui Khairat Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Februari 2020

Penulis

A. Fajar

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Pengembangan Wilayah	8
2. Irigasi	11

3. Perkumpulan Petani Pemakai air (P3A)	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	21
5. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Irigasi	22
6. Usahatani	24
7. Pola Tanam	32
8. Infrastruktur	32
9. Produksi	33
10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	34
B. Tinjauan Empiris.....	35
C. Kerangka Konsep	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Fokus Penelitian	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Keadaan Geografi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	45

2. Luas Wilayah	45
3. Penduduk	47
4. Potensi Pertanian dan Perkebunan.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Profil Saluran Irigasi Kecamatan Sinjai Timur	
Kabupaten Sinjai	50
2. Pemanfaatan Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan	
Petani	51
3. Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani	53
4. Faktor Yang Menyebabkan Saluran Irigasi Tidak	
Berfungsi.....	59
5. Faktor Yang Mendukung Saluran Irigas Berfungsi /	
Bertahan	60
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu	35
4.1	Tabel Luas Desa/Kelurahan, Jarak dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten serta Ketinggian dari Permukaan Laut	46
4.2	Tabel Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Desa/Kelurahan Keadaan Akhir Tahun 2017	47
4.3	Tabel Banyaknya Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Dirinci Per Desa/Kelurahan Keadaan Akhir Tahun 2017	48
4.4	Tabel Penduduk Menurut Golongan Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Sinjai Timur Keadaan Akhir Tahun 2017	48
4.5	Tabel Luas Tanam, Luas Panen Dan Produksi Padi Dan Palawija Menurut Jenisnya Keadaan Akhir Tahun 2017	49
4.6	Tabel Data Saluran Irigasi Kecamatan Sinjai Timur	50

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
3.1	Gambar Kerangka Konsep	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah merupakan suatu aktivitas manusia tanpa akhir dan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja dengan berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, sehingga terjadi perubahan paradigma dalam pembangunan.

Paradigma Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia yang berlaku saat ini pada intinya mengandung empat pilar pokok, yaitu pemerataan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat, peningkatan produktifitas dan kesinambungan pembangunan.

Pembangunan nasional adalah suatu proses perubahan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan prasarana di sektor pertanian dan irigasi. Untuk mencapai tujuan di sektor ini diperlukan peran masyarakat di semua lapisan, agar menjadi sektor pertanian yang handal, tangguh, lestari, dan berproduksi optimal.

Mewujudkan suatu perubahan paradigma dalam pembangunan yang mengacu pada peningkatan produksi pertanian dengan memanfaatkan prasarana irigasi secara efisien dan efektif dalam

mendukung swasembada pangan, diperlukan adanya komitmen yang kuat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan (Sulsel) merupakan salah satu sentra pangan nasional yang terus meningkatkan produktivitasnya. Untuk meningkatkan keberlangsungan suplay air bagi lahan pertanian di Sulsel, Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memacu penyelesaian pembangunan infrastruktur irigasi di seluruh daerah di Sulawesi Selatan sejak tahun 2015 hingga saat ini, serta memacu penyelesaian pembangunan bendungan yakni bendungan Passelloreng di Kabupaten Wajo, Karalloe di Kabupaten Gowa dan yang mulai konstruksinya adalah bendungan Pamakkulu di Kabupaten Takalar. Bendungan-bendungan ini di harapkan dapat menjadi pusat atau sumber air bagi setiap saluran-saluran irigasi yang siap digunakan. Upaya ini tentu perlu dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi khususnya.

Setiap kegiatan pembangunan irigasi, melibatkan masyarakat yang terkoordinasi dalam lembaga masyarakat, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, operasi dan pemeliharaan, hal ini akan mampu memperlancar hubungan dan pengambilan keputusan, dalam penyediaan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan, pelaksanaan fisik proyek yang menyangkut sosial, disamping itu masyarakat dapat tumbuh rasa memiliki, timbul kesadaran dalam pembangunan yang berkesinambungan (sustainable development).

Beberapa kajian empiris menunjukkan bahwa salah satu kendala terpenting yang dihadapi untuk memacu pertumbuhan produksi pangan khususnya padi adalah turunnya kapasitas lahan. Turunnya kapasitas lahan merupakan akibat dari sindroma over intensifikasi pada lahan sawah dan penurunan kualitas irigasi (Simatupang, 2000).

Lebih dari 80 persen produksi padi di Indonesia berasal dari lahan irigasi. Oleh karena itu degradasi kinerja irigasi merupakan ancaman nyata terhadap masa depan pasokan pangan nasional. Dampak kemunduran kinerja irigasi bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah turunnya produktivitas, turunnya intensitas tanam, dan meningkatnya risiko usahatani. Dampak tidak langsung adalah melemahnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah karena buruknya kinerja irigasi mengakibatkan lahan tersebut kurang kondusif untuk usahatani padi (Sumaryanto dkk, 2003).

Infrastruktur dan sarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses usahatani, diantaranya infrastruktur irigasi. Infrastruktur irigasi sangat menentukan ketersediaan air yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman khususnya tanaman padi yang diusahakan oleh sebahagian besar masyarakat Kabupaten Sinjai terutama di Kecamatan Sinjai Timur. Pembangunan infra struktur dan sarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses usahatani, diantaranya infra struktur irigasi. Infrastruktur irigasi sangat menentukan ketersediaan air yang berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman

khususnya padi. Namun demikian, infrastruktur yang telah dibangun dengan biaya tidak murah tersebut sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal oleh para petani. Hal ini karena peran petani selama ini dalam pembangunan infrastruktur tersebut relatif pasif dan akan hanya merupakan objek pembangunan. Pemberian air irigasi dari hulu (upstream) sampai dengan hilir (downstream) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa: bendungan, bendung, saluran primer dan sekunder, box bagi, bangunan-bangunan ukur, dan saluran tersier serta saluran tingkat usahatani (TUT).

Rusaknya salah satu bangunan-bangunan irigasi akan mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan efektivitas irigasi menurun. Undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang SDA dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi mengamatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani pengguna air (P3A) sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah daerah Provinsi dan Pemerintah daerah Kabupaten/Kota disebutkan bahwa kewenangan pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usahatani dan jaringan irigasi desa menjadi kewenangan dan

tanggung jawab instansi tingkat kabupaten/kota yang menangani urusan pertanian.

Kabupaten Sinjai merupakan daerah yang telah melaksanakan pembangunan infrastruktur pengairan (irigasi) karena memiliki sumberdaya air yang berasal dari beberapa bendungan yaitu bendungan Kalamisu yang terletak di Kecamatan Sinjai Tengah, dan bendungan Apareng I dan II yang terletak di Kecamatan Sinjai Selatan. Namun beberapa irigasi belum dimanfaatkan secara optimal, misalnya saja areal persawahan di daerah Kecamatan Sinjai Timur yang daerahnya telah di bangun infrastruktur irigasi. Beberapa tahun terakhir mengalami beberapa kendala dalam pengambilan air sehingga ada beberapa desa yang irigasinya belum mendapatkan ketersediaan air dalam memproduksi padi dalam satu musim setahun, misalnya saja aliran irigasi di desa Kaloling yang tidak berjalan dan petani hanya mengandalkan air hujan. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani padi dalam satu tahun yang sebelumnya meningkat karna petani masih menikmati ketersediaan air yang cukup dalam memproduksi padi. Tentu kendala yang dihadapi beberapa petani tersebut perlu adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam mencari solusi agar petani pemakai air bisa adil dan merata

Mengingat sebagian besar pemerintah kabupaten/kota dan perkumpulan petani pemakai air sampai saat ini belum dapat menjalankan tanggung jawabnya, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal

Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) berusaha untuk membantu meningkatkan pemberdayaan petani pemakai air dalam pengelolaan jaringan irigasi melalui kegiatan pengembangan jaringan. Peningkatan produksi beras dilakukan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi. Sesuai dengan tujuan pembangunan pertanian dalam pembangunan nasional, usaha peningkatan produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu menjamin ketersediaan pangan serta untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Perbaikan pendapatan petani diharapkan dapat meningkatkan daya beli mereka dan secara berkesinambungan akan menunjang sektor lainnya.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Irigasi terhadap tingkat pendapatan petani di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya jaringan irigasi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pendapatan musiman petani?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak Irigasi terhadap tingkat pendapatan petani di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai..
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tidak efektifnya jaringan irigasi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pendapatan musiman petani.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat, khususnya di Kecamatan Sinjai Timur dan pemerintah daerah lainnya dalam rangka memanfaatkan prasarana irigasi di sektor pertanian, untuk menunjang peningkatan pendapatan petani.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna bagi pengembangan disiplin ilmu dan para peneliti untuk kajian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan irigasi yang berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengembangan Wilayah

Wilayah (regional) dan tata ruang (spasial) merupakan dimensi yang dianggap penting dalam perencanaan pembangunan baik secara nasional maupun regional. Masing-masing daerah mempunyai perbedaan, dilihat dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Wilayah mempunyai tiga macam pengertian yaitu : (1) Wilayah Homogen diartikan sebagai suatu konsep yang menganggap bahwa wilayah-wilayah geografis dapat dikaitkan bersamaan menjadi suatu wilayah tunggal apabila wilayah-wilayah tersebut mempunyai karakteristik yang serupa yang bersifat ekonomis, geografis, sosial, dan politik; (2) Wilayah Nodal adalah wilayah yang terdiri dari satuan-satuan wilayah yang heterogen, misalnya terkonsentrasinya penduduk di suatu tempat, sarana dan prasarana yang cukup tinggi dan rapih; (3) Wilayah Perencanaan adalah suatu wilayah pengembangan, dimana program-program pembangunan dilaksanakan. Adisasmita, (2004)

Menurut Okun dan Richardson (1975) dalam Adisasmita, (2004) Tipologi wilayah potensial secara ekonomis menurut tingkat kemakmuran mengklasifikasikan wilayah sebagai Wilayah makmur berdasarkan pendapatan regional perkapita dan Wilayah makmur berdasarkan laju

Pertumbuhan ekonomi. Pengembangan wilayah perdesaan menggunakan pendekatan wilayah yang menekankan pada penanganan langsung masyarakat di wilayah-wilayah terisolasi atau miskin melalui pengenalan, penanganan, dan peningkatan pendapatan/produktivitas kelompok. Sasaran penduduk termiskin, berorientasi pemerataan, keadilan, dan bertujuan menutup jurang kesenjangan ekonomi dan sosial antar kelompok maupun antar daerah, menurut Mubyarto (1987). Pendekatan sektoral memprioritaskan pembangunan pada sektor-sektor tertentu yang menjadi unggulan pada suatu daerah misalnya pertanian

Efektivitas tiap kebijaksanaan pembangunan wilayah tergantung bagaimana cara pusat-pusat kecil yang bersangkutan menyempurnakan organisasi sosio ekonominya sebagai pusat pelayanan bagi penduduk pedesaan. Pelayanan tersebut terutama terdiri dari fasilitas-fasilitas pasar, kesehatan, pendidikan, penyuluhan, pendampingan, administrasi dan jasa kemasyarakatan lainnya, dalam kaitannya dengan produksi pertanian. Pusat-pusat kecil di atas dapat melaksanakan tiga fungsi sebagai berikut :

1. Bertindak sebagai suatu pasar lokal atau titik akumulasi hasil-hasil produksi pertanian lokal untuk konsumsi di wilayah pedesaan.
2. Bertindak sebagai pusat koleksi hasil-hasil komoditas ekspor, sebagai mata rantai pengiriman dari wilayah pertanian ke konsumen di luar negeri.

3. Menyediakan masukan pertanian atau jasa lainnya yang mendorong penduduk desa untuk memperkenalkan perubahan - perubahan teknologi dalam produksi.

Johnson, (1970) dalam Adisasmita, (2005) menyatakan bahwa terbentuknya pusat-pusat pelayanan kecil merupakan stimulasi (pendorong) yang kuat untuk mengadakan perubahan di sektor pertanian. Ia menyarankan pentingnya penyediaan fasilitas pasar atau titik koleksi pada pusat-pusat kecil tersebut. Masalah aksesibilitas atau kemudahan pengangkutan sama pentingnya dengan fasilitas-fasilitas lainnya.

Berdasarkan pada tingkat biaya-biaya transport, harga relatif produk-produk dan faktor-faktor tertentu, kemudian Von Thunen (1926) dalam Adisasmita (2004) menyusun suatu hipotesis kawasan konkrik dari bermacam-macam tataguna tanah. Jenis penggunaan tanah dipengaruhi oleh tingkat nilai tanah/ sewa tanah dan didasarkan pula aksesibilitas relatif. Jadi lokasi sebagai jenis produksi pertanian ditentukan oleh kaitan antara harga barang-barang hasil dalam pasar dan jarak antara daerah produksi dengan pasar penjualan. Kegiatan yang mampu menghasilkan panen fisik tertinggi perhektar ditempatkan pada kawasan konsetris yang pertama di sektor kota, karena keuntungan yang tinggi perhektar memungkinkan untuk membayar sewa tanah yang tinggi Kawasan

Produksi berikutnya adalah kurang intrensif dibandingkan dengan kawasan produksi yang pertama, demikian seterusnya. Model ini dapat dipakai untuk menentukan distribusi kegiatan-kegiatan pertanian yang

menunjukkan suatu sistem yang diperluas sekitar pusat-pusat permukiman penduduk. Komoditi-komoditi pertanian yang mempunyai hasil panen perhektar yang lebih rendah dan harga pasar yang lebih rendah akan ditanam di atas tanah yang terletak jauh dari pusat. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa, lokasi yang mampu menghasilkan panen fisik yang paling tinggi perhektarnya adalah yang mahal, jika panen tersebut mempunyai harga yang cukup tinggi di pasaran.

2. Irigasi

Uraian tentang irigasi berikut ini diambil dari Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan referensi lainnya yang terkait dengan irigasi.

1. Beberapa pengertian dan definisi

- a. Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas maupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang dimanfaatkan di darat.
- b. Sumber air adalah tempat/wadah air baik yang terdapat di atas maupun di bawah permukaan tanah.
- c. Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air di bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

- d. Daerah irigasi adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.
- e. Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pemberian, penggunaan dan pembuangnya.
- f. Jaringan utama adalah jaringan irigasi yang berada dalam sistem irigasi, mulai dari bangunan utama, saluran induk/primer, saluran sekunder dan bangunan sadap serta bangunan pelengkap.
- g. Jaringan tersier jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air di dalam petak tersier yang terdiri dari saluran pembawa yang di sebut saluran tersier, saluran pembagi yang di sebut saluran kuarter dan saluran pembuangan serta pelengkap termasuk irigasi pompa yang luas areal pelayanannya di samakan dengan areal tersier.
- h. Penyediaan air irigasi adalah penentuan banyaknya air persatuan waktu dan saat pemberian air yang dapat dipergunakan untuk menunjang pertanian.
- i. Masyarakat petani adalah kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian, baik yang telah tergabung dalam organisasi perkumpulan petani pemakai air maupun petani

lainnya yang belum tergabung dalam organisasi perkumpulan petani pemakai air

- j. P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani secara demokratis, termasuk kelembagaan lokal pengelola air irigasi.
- k. Komisi irigasi adalah lembaga koordinasi dan komunikasi antara pemerintah kabupaten/kota, P3A tingkat daerah irigasi, pemakai air irigasi untuk keperluan lainnya, dan unsur masyarakat yang berkepentingan dalam pengelolaan irigasi yaitu lembaga swadaya masyarakat, wakil perguruan tinggi, dan wakil pemerhati irigasi lainnya, pada wilayah kerja kabupaten/kota yang bersangkutan.
- l. Pengelolaan irigasi adalah segala upaya pendayagunaan air irigasi yang meliputi operasi dan pemeliharaan, pengamanan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi.
- m. Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi adalah kegiatan pengaturan air dan jaringan irigasi yang meliputi penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangannya, termasuk usaha mempertahankan kondisi jaringan irigasi agar tetap berfungsi dengan baik.
- n. Infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting dan

sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas - fasilitas atau struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).

Irigasi menurut Pusposutardjo (2001) merupakan bentuk kegiatan penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaan air untuk pertanian dengan menggunakan satu kesatuan saluran dan bangunan berupa jaringan irigasi. Tujuan umum irigasi menurut Pusposutardjo (2001) yaitu : (a) Menjamin keberhasilan produksi tanaman dan menghadapi kekeringan jangka pendek; (b) Mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab untuk pertumbuhan tanaman; (c) Mengurangi bahaya kekeringan; (d) Mencuci atau melarutkan garam dalam tanah; (e) Mengurangi bahaya penipaan tanah; (f) Melunakkan lapisan olah dan gumpalan-gumpalan; (g) Menunda pertunasan dengan cara pendinginan lewat evaporasi.

Menurut Pairunan (1985) mengemukakan bahwa penyediaan air pada suatu sistem irigasi bukan hanya berguna menambah kekurangan air tetapi sangat penting untuk meningkatkan produksi secara intensif. Ini penting karena :

- a. Waktu persiapan tanah dan waktu tanam dapat diatur;
- b. Jika terjadi kelebihan air dari pertanaman, dapat dilepas melalui saluran pembuang;
- c. Waktu pemupukan dapat diatur agar pemberian lebih efisien;

- d. Gulma dapat dikendalikan dengan sistem penggenangan;
- e. Berperan sebagai pencegah hama/penyakit tertentu;
- f. Dapat mencuci akumulasi garam-garam;
- g. Pemanfaatan tanah lebih intensif;
- h. Dapat menstabilkan suhu tanah.

2. Bangunan irigasi

Buku Norma Standar Pedoman Manual (NSPM) Departemen Kimpraswil Edisi Mei (2003) dalam Perencanaan Irigasi, Bangunan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Bangunan utama (Head works) adalah bangunan yang direncanakan di sepanjang sungai atau aliran air untuk membelokkan air ke dalam jaringan saluran agar dapat dipakai untuk keperluan irigasi yaitu bendung atau bendungan;
- b) Pengambilan bebas adalah bangunan yang dibuat di tepi sungai yang dialirkan air sungai ke dalam jaringan irigasi, tanpa mengatur tinggi muka air di sungai;
- c) Pengambilan dari waduk (Reservoir) digunakan untuk menampung air irigasi pada waktu terjadi surplus air di sungai agar dapat dipakai sewaktu-waktu terjadi kekurangan air ;
- d) Stasiun Pompa Irigasi dengan pompa bisa dipertimbangkan apabila pengambilan secara gravitasi ternyata tidak layak dilihat dari segi teknis maupun ekonomis. Pada mulanya irigasi pompa modal awal yang diperlukan relatif kecil, tetapi biaya eksploitasinya mahal;

- e) Bangunan bagi dan sadap;
- f) Bangunan pengukur dan pengatur Aliran akan diukur di hulu (udik) saluran primer, di cabang saluran jaringan primer dan bangunan sadap sekunder maupun tersier;
- g) Bangunan pengatur muka air adalah mengatur/mengontrol muka air dari jaringan utama sampai batas-batas yang diperlukan untuk dapat memberikan debit yang konstan kepada bangunan sadap tersier;
- h) Bangunan Pembawa air dari ruas hulu ke ruas hilir saluran. Aliran yang melalui bangunan ini bisa super kritis atau sub kritis;
- i) Bangunan pembawa yang super kritis, diperlukan di tempat-tempat dimana lereng medannya lebih curam dari pada kemiringan maksimum, (bangunan terjun dan got miring). Bangunan pembawa dengan aliran sub kritis, macam bangunan tersebut: gorong-gorong, talang, spon, jembatan spon, flum, saluran tertutup dan terowongan;
- j) Bangunan Lindung diperlukan untuk melindungi saluran dari dalam maupun dari luar. Bangunan lindung antara lain: bangunan pembuang silang, pelimpah (siphonway saluran pembuang samping;
- k) Jalan dan Jembatan, Jalan inspeksi diperlukan untuk inspeksi, eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan pembuang. Jembatan dibangun untuk saling menghubungkan jalan inspeksi di

seberang saluran irigasi/pembuang untuk menghubungkan jalan inspeksi ke jalan umum;

- l) Bangunan pelengkap, Tanggul diperlukan untuk melindungi daerah irigasi terhadap banjir yang berasal dari sungai atau saluran pembuang yang besar, pada umumnya tanggul diperlukan disepanjang sungai di sebelah hulu bendung atau sepanjang saluran primer.

3. Operasi

Menurut Pedoman Umum Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Dep. PU (1996) operasi adalah kesatuan proses penyadapan air dari sumber air ke petak-petak sawah dan membuang air yang kelebihan baik dari petak-petak sawah maupun dari jaringan secara rasional sedemikian rupa sehingga :

- a) Air yang tersedia digunakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien;
- b) Air yang tersedia dibagi secara adil dan merata ;
- c) Air yang diberikan ke petak-petak sawah secara tepat, baik secara pemberiannya, waktu pemberian maupun jumlah air yang diberikan, sesuai dengan kebutuhan tanam;
- d) Akibat negatif yang mungkin ditimbulkan oleh air, baik akibat dari genangan maupun akibat dari aliran dapat dihindarkan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan jaringan irigasi adalah perawatan perbaikan-perbaikan yang harus dilaksanakan secara teratur dan terus menerus untuk menjamin keselamatan dan kelestarian jaringan sehingga pengoperasiannya selalu dilaksanakan dengan baik.

Tujuan pemeliharaan yang dalam Pedoman Umum Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Dep. PU (1996) adalah :

- a) Menjaga agar jaringan dapat beroperasi sepanjang waktu;
- b) Menciptakan pemakaian maksimum dari seluruh fasilitas jaringan melalui pemeliharaan dan perbaikan yang cukup;
- c) Menjaga agar umur manfaat dari jaringan tercapai tanpa rehabilitasi besar-besaran;
- d) Menjaga agar sasaran pembangunan jaringan tercapai dengan biaya yang rendah.

3. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disingkat P3A adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi termasuk irigasi pompa yang meliputi tanah sawah, pemilik penggarap sawah, penggarap/penyakap, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi, dan pemakai air irigasi lainnya.

P3A merupakan organisasi sosial dari para petani, yang tidak bertindak atau bernaung pada golongan/partai politik, merupakan

organisasi yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam kegiatan pengelolaan air irigasi, sehubungan dengan kepentingan-kepentingan melangsungkan usaha tani.

Maksud dan Tujuan P3A :

- a. Agar pengelolaan air irigasi bagi kepentingan bersama dapat dilakukan secara mantap, tertib dan teratur melalui perkumpulan, karena perkumpulan dapat mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang mengikat dan memuaskan para anggotanya;
- b. Dapat melaksanakan dan meningkatkan pemeliharaan jaringan irigasi dalam wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya secara mantap dan teratur dan dengan penuh tanggung jawab;
- c. Dapat dengan tenang dan bergairah melaksanakan usaha taninya itu serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pertanian.
- d. Penataan Irigasi Perkembangan sawah beririgasi mengikuti perkembangan pertanian pangan. Apabila dilihat dari sejarah perkembangan pertanian pangan, dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
 1. Pertanian pangan Lahan kering dan tadah hujan, dalam tahap ini perkembangan lahan dimulai dengan pembuatan areal hutan atau semak belukar menjadi lahan yang siap untuk ditanami. Perkembangan lebih lanjut adalah usaha perataan tanah dan pembuatan pematang untuk memungkinkan air

hujan dapat ditampung lebih lama untuk budidaya tanaman padi. Sejak itulah mulai berkembang budidaya pertanian sawah tadah hujan.

2. Sawah irigasi; penyediaan air hujan yang tidak mencukupi dan tidak menentu, menyebabkan manusia mengembangkan irigasi untuk tujuan memberikan air irigasi kepada lahan sawah tadah hujan. Teknologi irigasi berkembang dalam periode yang cukup lama dengan tahap-tahapnya sendiri.
3. Teknologi biokimia; dalam tahap ini teknologi biokimia berperan secara menonjol dalam proses produksi. Penemuan varitas-varitas unggul yang sangat responsif terhadap pupuk dan peka terhadap perubahan lingkungan menuntut suatu sistem irigasi maju yang mampu melakukan pengendalian air pada tingkat lapangan sesuai dengan keinginan tanaman padi yang diusahakan.

Berdasarkan cara pengaturan, pengukuran aliran air dan lengkapnya fasilitas, Nilai Standar Pedoman dan Manual (NSPM) Departemen Kimpraswil dalam standar perencanaan irigasi, mengklasifikasikan jaringan irigasi menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. Irigasi sederhana, yaitu sistem irigasi yang konstruksinya dilakukan dengan sederhana, bangunannya bersifat sementara, tidak dilengkapi dengan pintu pengaturan dan alat

pengukur sehingga air irigasinya tidak dapat diatur dan tidak terukur, dan efisiensinya rendah.

2. Irigasi semiteknis, yaitu suatu sistem irigasi dengan konstruksi pintu pengatur dan alat pengukur pada bangunan pengambilan (head work) saja, dan efisiensinya sedang. Bangunan utamanya berupa bangunan semi permanen dan permanen serta saluran pembawa dan saluran pembuang tidak jadi satu.
3. Irigasi teknis, yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan pengukur air pada "head work", bangunan bagi dan sadap sehingga air terukur dan teratur sampai bangunan bagi dan sadap efisiensinya tinggi. Bangunan utamanya permanen dan saluran pembawa dan saluran pembuang sepenuhnya terpisah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani dapat diindikasikan dalam dua faktor yaitu : (1) Faktor internal yang merupakan faktor sosial ekonomi meliputi : jumlah keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, produksi hasil pertanian, luas lahan garapan, kepatuhan terhadap norma sosial, lamanya berusaha tani, sikap, dan kepemilikan hak atas lahan. (2) Faktor eksternal terdiri dari program penyuluhan, kelembagaan, penataan irigasi, usaha tani, dan produksi.

Prinsip Pengelolaan Irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani dengan menempatkan P3A sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders), karena keberlanjutan sistem irigasi dilaksanakan dengan dukungan keandalan air irigasi, prasarana irigasi yang memadai dan dukungan peningkatan pendapatan petani.

5. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Irigasi

Untuk memenuhi tuntutan reformasi dibidang irigasi dan upaya pemberdayaan P3A, pemerintah sesuai Intruksi Presiden No 3 Tahun 1999, mengenai Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI), pada intinya mengandung 5 pokok kebijakan:

- a. Pengaturan kembali tugas dan tanggung jawab lembaga pengelola irigasi, dengan memberikan peran yang lebih besar kepada petani sebagai pengambil keputusan di dalam
- b. Pemberdayaan P3A yang otonom, mandiri dan mengakar di masyarakat dan secara demokratis membentuk usaha
- c. Penyerahan pengelolaan jaringan irigasi kepada P3A secara bertahap, selektif dan demokratis dengan prinsip satu jaringan satu kesatuan pengelolaan, serta pengelolaan jaringan irigasi
- d. Secara bersama (Joint Management) antara Pemerintah dengan P3A sampai pengelolaan dan pembiayaan dapat diserahkan sepenuhnya kepada P3A.

- e. Penggalian sumber pendapatan untuk membiayai operasi dan pemeliharaan, rehabilitasi dan pembangunan jaringan irigasi, dikumpulkan, dikelola dan ditetapkan oleh P3A melalui pemberlakuan iuran pelayanan air irigasi untuk seluruh jaringan irigasi.

Jaminan keberlanjutan sistem irigasi, melalui penetapan kebijakan kelestarian sumberdaya air dan pencegahan alih fungsi lahan beririgasi.

Kebijakan tersebut di atas merupakan satu kesatuan makna yaitu upaya pemberdayaan masyarakat petani dan memfasilitasi organisasi petani untuk dapat melakukan upaya berorientasi bisnis sehingga dapat menyediakan dana untuk pengelolaan irigasi yang dilakukannya.

Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, dimana irigasi berfungsi mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani, yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi. Keberkelanjutan sistem irigasi dilakukan dengan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi ditentukan oleh :

1. Keandalan air irigasi yang diwujudkan melalui kegiatan membangun waduk, bendungan, bendung, pompa, jaringan drainase yang memadai, mengendalikan mutu air, dan memanfaatkan kembali air drainase.
2. Keandalan prasarana irigasi yang diwujudkan melalui kegiatan peningkatan dan pengelolaan jaringan irigasi yang

meliputi operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi.

3. Meningkatkan pendapatan masyarakat petani dari usaha tani yang diwujudkan melalui kegiatan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang mendorong keterpaduan dengan kegiatan diversifikasi dan modernisasi usaha tani.

6. Usahatani

Menurut Adiwilaga (2002), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Menurut Mosher (2001) usahatani adalah suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji dari sumber- sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.

Menurut Kadarsan (2003) dalam Kamaluddin, usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan

kecakapan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Menurut Soekartawi (2005) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja dan modal.

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain dan yang dikonsumsi yang diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antar produk dengan harga jual. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

P_y = Harga

Y = Produksi

2. Biaya

Konsep biaya menurut Hernanto (1999) adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik kemudian diberikan nilai Rupiah sehingga biaya-biaya tidak lain adalah korbanan Biaya dalam usahatani dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani merupakan pengeluaran tunai yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran yang secara tidak tunai dikeluarkan petani, biaya ini dapat berupa faktor produksi yang digunakan petani tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan yang diperhitungkan

Atas lahan milik sendiri, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penggunaan benih dari hasil produksi dan penyusutan dari sarana produksi. Pengeluaran usahatani secara umum meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dapat berupa biaya sewa lahan, pajak dan bunga pinjaman. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

Lebih lanjut Soekartawi (1995) mengklasifikasikan biaya produksi usahatani menjadi 2 yaitu :

1. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi sewa tanah, pajak, biaya alat pertanian dan penyusutan alat pertanian.
2. Biaya Variabel (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya variabel ini meliputi: biaya bibit, biaya pupuk, biaya pengolahan tanah dan biaya tenaga kerja. Biaya usahatani dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:
 - a. Biaya alat-alat luar yaitu semua pengorbanan yang diberikan dalam usahatani untuk memperoleh pendapatan kotor, kecuali bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan pengusaha (keuntungan pengusaha) dan upah tenaga keluarga sendiri.
 - b. Biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.
 - c. Biaya menghasilkan yaitu biaya mengusahakan ditambah dengan bunga dari aktiva yang dipergunakan dalam usahatani.

Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, revenue) dengan biaya (pengorbanan, cost) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi, sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Wijaya, 2002).

3. Pendapatan

Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga usahatani dicukupi dari pendapatan usahatani. Soeharjo dan Patong (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya. Berkaitan dengan ukuran pendapatan dan keuntungan, Soekartawi (1986) mengemukakan beberapa definisi :

1. Penerimaan tunai usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani.
2. Pengeluaran tunai usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani.
3. Pendapatan tunai usahatani adalah produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.

4. Penerimaan total usahatani merupakan nilai semua yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi termasuk biaya yang diperhitungkan.
5. Pengeluaran total usahatani merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani.

Secara harfiah pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan tentu saja memiliki nilai positif dan semakin besar nilainya semakin baik, meskipun besar pendapatan tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena pendapatan yang besar mungkin juga diperoleh dari investasi yang jumlahnya besar pula.

Untuk mengukur keberhasilan usahatani biasanya dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani. Dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sedangkan biaya atau pengeluaran usahatani adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi usahatani. Pendapatan usahatani terbagi atas pendapatan kotor usahatani dan pendapatan bersih

usahatani. Pendapatan kotor usahatani mengukur pendapatan kerja petani tanpa memasukkan biaya yang diperhitungkan sebagai komponen biaya. Pendapatan kotor usahatani merupakan selisih dari penerimaan

Usahatani dengan biaya tunai usahatani. Sedangkan pendapatan bersih usahatani mengukur pendapatan kerja petani dari seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani diperoleh dari selisih penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani.

Dalam teori ekonomi pertanian tingkat pendapatan pertanian menjadi fokus dari setiap tujuan aktivitas usahatani, tinggi rendahnya modal usaha akan berpengaruh terhadap produksi yang akhirnya kembali berdampak pada pendapatan petani. Menurut Tjakrawiralaksana (2003) Pendapatan usahatani adalah sisa beda dari pada penggunaan nilai penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Ada beberapa ukuran untuk menghitung pendapatan usahatani yaitu :

1. Pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dikurangi dengan semua pengeluaran
2. Pendapatan keluarga tani diperoleh dari menambah pendapatan tenaga kerja keluarga dengan bunga modal milik sendiri dan nilai sewa.
3. Pendapatan petani diperoleh dari menambah pendapatan tenaga kerja biaya modal sendiri.

Soekarawi (1995) Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya dikatakan

bahwa pendapatan rumah tangga petani adalah keseluruhan pendapatan petani, tidak saja dari usaha bidang pertanian dari usaha non pertanian juga. secara matematis pendapatan usahatani diformulasikan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian/ pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan seorang individu dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Su'ud, 2007) Pendapatan adalah perolehan aktiva/sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang dagangan, jasa/aktivitas-aktivitas usaha. Pendapatan sebagai jumlah balas jasa berupa upah atau gaji keuntungan yang diterima berbagai faktor produksi (BPS, 2005).

Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber di dalam usaha tani selama satu tahun, yang

dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran atau penaksiran kembali. Sedangkan pendapatan bersih (net return) usaha tani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya

7. Pola Tanam

Guna lebih meningkatkan pemakaian air irigasi yang terbatas di musim kemarau, maka diadakan pola tanam. Pola tanam tergantung pada kecocokan tanah, iklim dan macam tanaman.

8. Infrastruktur

Berdasarkan Infrastruktur Indonesia (2003), pada umumnya pembangunan infrastruktur sumber daya air tidak berdiri sendiri tetapi terkait dengan pembangunan di sektor lain. Pembangunan infrastruktur ini banyak memberikan dukungan yang besar pada sektor pertanian khususnya pada prasarana dan sarana irigasi untuk menyediakan air untuk pemenuhan usaha tani terutama padi dan palawija.

Pentingnya prasarana irigasi pada sektor pertanian bagi tanaman khususnya padi, terutama pada musim kemarau, air sangat terbatas, bila tanaman kekurangan air maka produksi padi sangat menurun, disamping faktor lain seperti benih dan pupuk. Dukungan infrastruktur irigasi terhadap usaha tani telah berlangsung cukup lama. Untuk mendukung program intensifikasi usaha tani khususnya padi dilaksanakan pembangunan prasarana irigasi seperti bendung, bendungan, rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi. Infrastruktur irigasi juga berperan dalam mengendalikan banjir dengan sasaran mencegah atau mengatur dan

mengendalikan genangan air yang terjadi di suatu wilayah. Usaha-usaha pengendalian banjir untuk melindungi dan mengamankan suatu wilayah, seperti daerah irigasi, daerah-daerah pertanian, dan daerah pemukiman penduduk yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

9. Produksi

Kartasaputra (1988) mengemukakan bahwa pengertian produksi yang terdiri dari dua bagian yaitu : (1) Ditinjau dari pengertian teknis adalah merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia yang mana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan; (2) Ditinjau dari pengertian ekonomi adalah merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang tercermin kualitas dan kuantitasnya dan dikelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat dipasarkan.

Mubyarto (1987) mengemukakan bahwa produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus sebagai modal, tenaga kerja, dan tanah.

Pendapat-pendapat tentang pengertian produksi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses atau tindakan untuk menciptakan dan menambah daya guna sumberdaya (benda dan jasa) yang dapat dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Kartasaputra (1988) mengemukakan bahwa tingkat produksi tergantung pada luas tanah pertanian yang disediakan untuk pertanian, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jenis bibit tanaman, dan jumlah sarana produksi yang digunakan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi hasil pertanian antara lain : jumlah tenaga kerja, tingkat pendapatan, luas lahan garapan, usaha tani (modal, pupuk, bibit yang digunakan), lamanya bertani, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, penyuluhan, kelembagaan, kepatuhan norma, kondisi pertanian, dan infrastruktur.

Berdasarkan UU. No. 56 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria, kepemilikan luas tanah pertanian yaitu : Pasal 1 : Seorang atau orang-orang dalam penghidupannya merupakan satu keluarga bersama-sama hanya diperbolehkan menguasai tanah pertanian, baik miliknya sendiri atau kepunyaan orang lain yang jumlah luasnya tidak melebihi batas maksimum sebagai batas yang ditetapkan, dengan memperhatikan jumlah penduduk , luas daerah, dan faktor-faktor lainnya, maka luas maksimum sebagai berikut :

- a. Daerah tidak padat 15 Ha sawah atau 20 Ha tanah kering.
- b. Kurang padat 10 Ha sawah atau 12 Ha tanah kering.
- c. Cuku padat 7,5 Ha sawah atau 9 Ha tanah kering.
- d. Sangat padat 5 Ha sawah atau 6 Ha tanah kering.

Pasal 20 ayat 1 : Hak milik adalah hak turun temurun terkuat atau terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah mempunyai fungsi sosial.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

No	Nama/ tahun	judul	metode	Hasil
1	Mustafa/2007	Studi pendapatan petani setelah berfungsinya irigasi bila kalola Kabupaten Wajo	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif	Penataan irigasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan irigasi Bila Kalola oleh pemerintah bersama masyarakat adalah untuk optimalisasi pemanfaatan air permukaan untuk irigasi secara terpadu, pemanfaatan lahan pertanian,

				meningkatkan produktifitas dan kualitas pertanian.
2	Suwarni/2015	Pengaruh pembangunan jaringan irigasi tingkat usaha tani (jitut) terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif kuantitatif	Keberadan jaringan usaha tani berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan pendapatann petani
3	Evariani/2018	Analisis dampak rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap pendapatan	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif kuantitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya rehabilitasi jaringan irigasi tersier memberikan dampak yang positif bagi

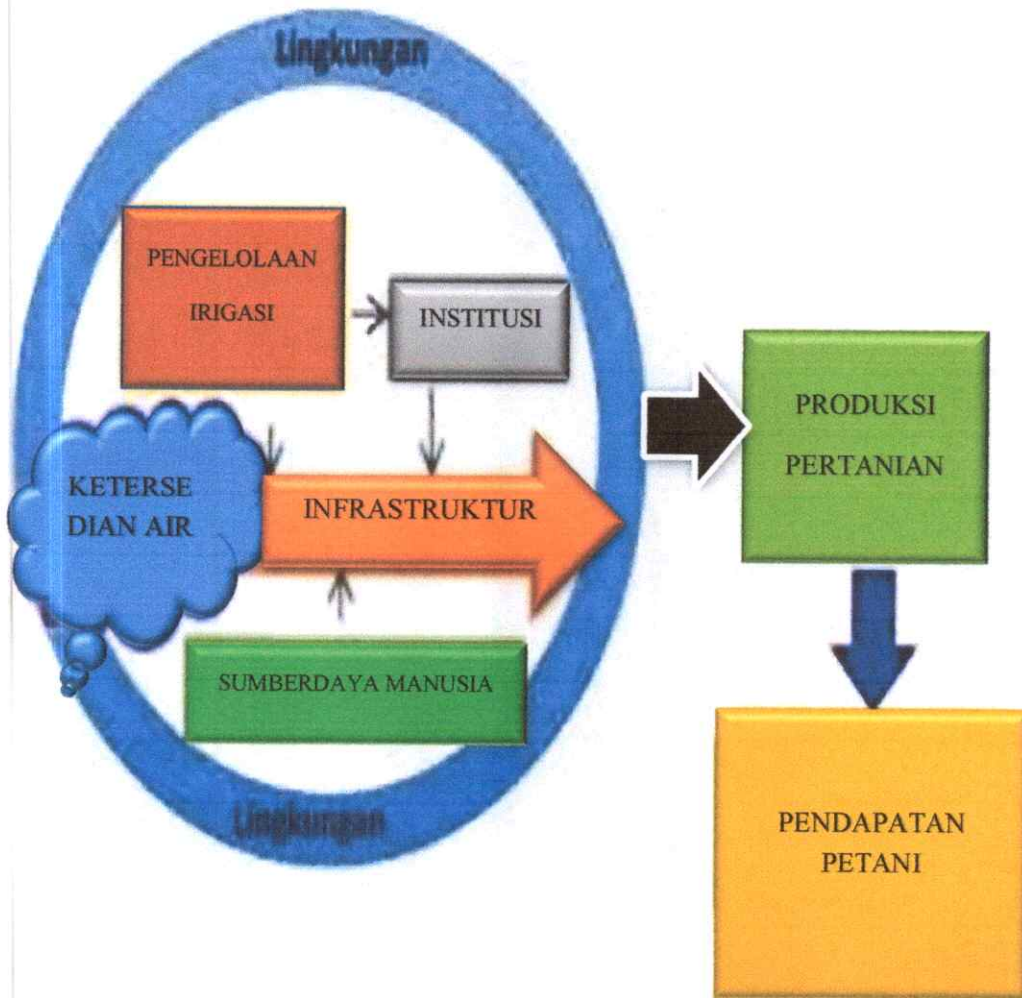
		petani di Kabupaten Aceh Besar		petani dimana semakin baiknya jaringan irigasi maka penggunaan input produksi semakin rendah dan hasil produksi padi dan pendapatan petani makin meningkat pula.
4	M S Khoirul Imami/2018	Sikap petani Terhadap keberadaan irigasi dalam peningkatan produktivitas padi sawah	Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif kuantitatif	Ketersedian asupan air pada aliran irigasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas usaha tani

5	Dinar/2017	Pengaruh sistem irigasi Terhadap pendapatan usaha tani padi sawah	Metode yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Gambaran usaha tani padi sawah dengan sistem irigasi dapat di bedakan berdasarkan banyaknya penanaman padi sawah dalam 1 tahun, karena hal itu ditunjang oleh ketersedian air pada saluran-saluran irigasi, sehingga dapat mendukung proses pertumbuhan padi dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani
---	------------	--	---	--

C. Kerangka Konsep

Irigasi merupakan input penting bagi produksi pertanian. Dalam penelitian ini, irigasi dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai lima pilar yaitu ketersediaan air, infrastruktur, pengelolaan irigasi dan sumber daya manusia.

Sistem irigasi akan menghasilkan air sebagai input bagi produksi pertanian yang selanjutnya berkontribusi pada kesejahteraan dan pendapatan petani sebagaimana di tunjukkan pada gambar berikut.



3.1 Gambar Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yg akurat dan lengkap berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan berupa angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu penulis mengfokuskan penelitian pada efektivitas infrastruktur pengairan (irigasi) dan dampaknya terhadap pendapatan petani padi kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

2. Sedangkan jangka waktu penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan unsure pemerintah (pemerintah desa) dan unsure masyarakat.
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku literature lainnya yang erat hubungannya dengan judul yang diajukan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip sebuah karangan tanpa mengubah redaksinya.

- b. Kutipan tidak langsung mengutip sebuah karangan dengan bahas atau redaksi tanpa mengubah maksud atau pengertian yang ada.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), adalah pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Untuk memperoleh informasi dari lapangan biasanya dilakukan dengan cara *keyperson* yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui atau memahami informan awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian. Karena peneliti sudah mengetahui informasi awal tentang objek penelitian. Cara untuk mendapatkan data dari informan dengan menggunakan *keyperson* yaitu ada dua tahap:
 - a. Observasi, dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung pada objek penelitian sehubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab terhadap responden yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti

alat tulis menulis dan sebagainya. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan melihat segala hal yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab tidak efektifnya jaringan irigasi yang berdampak pada produksi musiman masyarakat pertanian Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Instrumen wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. dalam penelitian ini yang menjadi tokoh kunci (*key person*) adalah: khususya Masyarakat Petani, Perangkat Desa, dan tokoh masyarakat lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah di kumpulkan dalam penelitian, baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengadakan analisis data secara induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang di bahas dalam penelitian serta di kembangkan berdasarkan teori yang ada.

Proses analisis data penelitian ini di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah di tulis dalam catatan lapangan,

dokumen-dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Metode penelitian ini dimaksudkan bahwa data yang di perlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena untuk menemukan apa yang di inginkan oleh penulis pengelolaan data selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan dengan menarik seluruh kesimpulan

Mengelolah data tersebut digunakan cara berfikir dengan analisis induktif, yang merupakan metode analisis terhadap data yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus diperlukan secara umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan dapat di tandai apabila tidak di perolehnya lagi data atau informasi baru. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengumpulan data juga dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Kecamatan Sinjai Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai yang terdiri dari 12 (dua belas) dan 1 (satu) kelurahan yaitu Biroro, Bongki Lengcese, Kaloling, Kampala, Lasiai, Panaikang, Pasirmarannu, Patalassang, Salohe, Sanjai, Saukang dan Tongke-tongke serta Kelurahan Samataring dengan jumlah penduduk sebanyak 30.317 jiwa dengan luas wilayah 71,88 km².

Batas Administrasi Kecamatan Sinjai Timur:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sinjai Utara
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tellulimpoe dan Kecamatan Sinjai Selatan
- Sebelah Timur : Teluk Bone *
- Sebelah Barat : Kecamatan Sinjai Tengah

Jarak hubungan transportasi dari Kecamatan Sinjai Timur ke Ibu Kota Kabupaten berjarak 10 km, sedangkan jarak hubungan transportasi darat ke ibukota provinsi kurang lebih 160 km².

2. Luas Wilayah

Kecamatan Sinjai Timur memiliki luas wilayah sekitar 71,88 km². Wilayah terluas adalah Desa Sanjai dengan luas 8,20 Km². Sedangkan Wilayah Paling kecil adalah desa Salohe dengan luas wilayah sekitar 3,22

km². Sebagian wilayahnya terletak di daerah pantai dengan ketinggian 0-400 meter dari permukaan laut yang merupakan destinasi wisata bahari diantaranya pantai karampuang dan wisata hutan mangrove tongke-tongke. Sementara wilayah 8 desa terletak didaerah bukan pantai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Luas Desa/Kelurahan, Jarak dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten serta Ketinggian dari Permukaan Laut

	DESA/ KELURAHAN	Luas (km ²)	Jarak Dari (Km)		Ketinggian Dari Permukaan Air Laut (Meter)
			Ibukota Kecamatan	Ibukota kabupaten	
	1	2	3	4	5
01	Biroro	5,97	13	15	450
02	Lasiai	7,14	11	16	300
03	Sanjai	8,20	9	15	500
04	Pasimarannu	3,40	4	7	500
05	Pattalasang	7,50	9	12	500
06	Panaikang	4,72	3	6	500
07	Samataring	4,50	-	3	500
08	Kaloling	5,09	10	13	500
09	Saukang	6,00	3	3	500
10	Kampala	6,09	8	10	700
11	Tongke-	4,75	3	5	500
12	Tongke	3,22	8	12	700
13	Salohe	5,30	10	10	700
	Bongki				
	Lengkese				
	Sinjai Timur	71,88	...	...	...

Sumber : BPS Kabupaten Sinjai, 2018.

Dari 13 desa/kelurahan tersebut, 10 diantaranya merupakan desa swadaya, dan selebihnya merupakan desa swasembada.

3. Penduduk

Kecamatan Sinjai Timur pada akhir tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sekitar 30.317 jiwa yang terdiri dari 14.291 jiwa laki-laki dan 16.026 jiwa perempuan dengan sex ratio sebesar 89 yang berarti bahwa setiap 100 perempuan terdapat 89 laki-laki.

Desa tongke-tongke merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Sinjai Timur yang mencapai 4.131 jiwa, di urutan ke dua kelurahan Samataring sebanyak 4.237 jiwa, kemudian Desa Sanjai sebanyak 3.008 Sementara itu, kepadatan penduduk Kecamatan Sinjai Timur secara umum sebesar 202 jiwa/ km^2 . Daerah dengan kepadatan tertinggi adalah kelurahan samataring dengan kepadatan 445 jiwa/ km^2 .

Dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3

Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Desa/Kelurahan Keadaan Akhir Tahun 2017

No	Desa/kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Biroro	1030	1093	2123
02	Lasiai	920	1083	2003
03	Sanjai	1377	1631	3008
04	Pasimarannu	943	1010	1953
05	Pattalassang	987	1075	2062
06	Panaikan	846	1015	1861
07	Samataring	2001	2234	4235
08	Kaloling	816	875	1691
09	saukang	1125	1227	2352
10	Kampala	1205	1425	2630
11	Tongke-tongke	2013	2224	4237
12	Salohe	784	835	1619
13	Bongki lengkese	469	529	998
Jumlah		14.516	16.256	30.772

Sumber : BPS Kabupaten Sinjai, 2018.

Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Dirinci Per Desa/Kelurahan Keadaan Akhir Tahun 2017

	Desa/kelurahan	Penduduk	Luas (km^2)	Kepadatan Penduduk (km^2)
01	Biroro	2123	5,97	356
02	Lasiai	2003	7,14	129
03	Sanjai	3008	8,20	168
04	Pasimarannu	1953	3,40	275
05	Pattalassang	2062	7,50	131
06	Panaikan	1861	4,72	180
07	Samatarang	4235	4,50	445
08	Kaloling	1691	5,09	160
09	saukang	2352	6,00	187
10	Kampala	2630	6,09	198
11	Tongke-tongke	4237	4,75	424
12	Salohe	1619	7,22	243
13	Bongki lengkese	998	5,30	88
Jumlah		30.772	71,88	202

Sumber : BPS Kabupaten Sinjai, 2018.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah penduduk menurut golongan

umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Penduduk Menurut Golongan Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Sinjai Timur Keadaan Akhir Tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
00-04	1461	1409	2840
05-09	1570	151	3085
10-14	1629	1529	3158
15-19	1363	1346	2709
20-24	1094	1110	2204
25-29	952	1082	2034
30-34	928	1083	2011
35-39	986	1131	2117
40-44	933	1041	1974
45-49	729	986	1715
50-54	754	975	1729
55-59	650	811	1461
60-64	474	656	1130
65-69	413	509	922
70-74	300	483	783
75+	280	590	870
Jumlah	14.516	16.256	30.772

Sumber : BPS kabupaten Sinjai, 2018

Komposisi penduduk dilihat dari tabel penduduk Kecamatan Sinjai Timur didominasi penduduk usia 10-14 tahun sebanyak 3158 orang. Pemerintah telah mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari sebelumnya, terbukti jumlah penduduk usia 0-4 tahun lebih kecil dari usia 5-9 tahun. Berdasarkan tabel umur penduduk diatas. Diperoleh informasi bahwa ketergantungan usia non produktif (0-14 tahun dan 65+ tahun) sebesar 62% yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban hidup 62 penduduk usia non produktif.

4. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Kecamatan Sinjai Timur memiliki potensi dibidang pertanian dengan luas sawah 2.362 Ha dan tanah kering 4.826 Ha. Dimana 33% wilayah tersebut menggunakan sistem pengairan sederhana dan 67% merupakan sawah tadah hujan.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Sinjai Timur memiliki tanah sendiri . Ada beberapa kepala keluarga khususnya kelompok tani/ternak yang sudah memiliki lahan rumput gajah, hal ini menjadi modal utama untuk meningkatkan peternak rakyat khususnya sapi potong karena pakan ternak sudah tersedia.

Tabel 4.5 Luas Tanam, Luas Panen Dan Produksi Padi Dan Palawija Menurut Jenisnya Keadaan Akhir Tahun 2017

Jenis Tanaman	Luas Tanam(Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
Padi sawah	2736,00	3037,10	48,34
Jagung	375,60	534,20	54,36
Ubi kayu	4,00	6,00	114,62
Ubi jalar	13,90	9,90	92,36
Kacang tanah	139,50	88,50	8,51

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai

Kecamatan Sinjai Timur mempunyai suhu udara rata-rata berkisar antara 21,1°C -32.4°C dan kelembapan udara rata-rata tercatat berkisar antara 64 - 80%. Suhu pada kisaran seperti ini cocok untuk tanaman pertanian dan perkebunan. Ada 3 tipe iklim menurut Schmidt dan Fergusson yang terjadi dan berlangsung di wilayah ini, yaitu tipe B2, C2, D2 dan B3. Sebagian besar wilayah Kecamatan Sinjai Timur merupakan zona iklim tipe B2 dimana bulan basah berlangsung selama 7 – 9 bulan berturut-turut, sedangkan bulan kering berlangsung 2 – 4 bulan sepanjang tahun, dan sebagian kecil wilayah Sinjai Timur merupakan zona iklim tipe C2. Adapun curah hujan Kecamatan Sinjai Timur berkisar antara 2000-4000 mm/tahun.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Saluran Irigasi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai memiliki 8 titik saluran irigasi yang berada di setiap lahan. Masing-masing panjang saluran irigasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Data Saluran Irigasi Kecamatan Sinjai

No.	Lahan	Panjang saluran irigasi (meter)
01	Biroro	450
02	Lasiai	-
03	Sinjai	-
04	Pasimarannu	-
05	Pattalassang	800
06	Panaikang	-
07	Samataring	-
08	Kaloling	910
09	Saukang	1750
10	Kampala	1980
11	Tongke-tongke	270
12	Salohe	1000
13	Bongki lengkese	700

Sumber : BPS kabupaten Sinjai, 2018

Dari data saluran irigasi diatas terdapat 5 saluran yang tidak berfungsi yaitu pada lahan Kaloling, Saukang, Kampala, Salohe, dan Bongki Lengkesse.

2. Pemanfaatan Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani

Setiap hasil panen yang dihasilkan seorang petani rata-rata mencapai 80% sekali panen dalam 6 bulan. Hasil panen tersebut sudah maksimal apabila didukung oleh saluran irigasi yang baik, tidak ada hasil panen dapat mencapai 100% karna pengaruh cuaca yang tidak menentu ataupun pengaruh bibit yang kurang baik. Namun apabila saluran irigasi tidak berfungsi, panen yang di hasilkan hanya sekitar 50%.

Saluran irigasi di denifisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembapan yang berguna bagi pertumbuhan tanaman.

Dahulu para petani dalam mengairi sawah atau lahan pertanian mereka biasanya dengan membendung parit-parit lalu menyalurkan ke lahan mereka. Ada juga yang melakukan pengangkutan air menggunakan ember. Namun cara tersebut sangatlah melelahkan dan di tambah lagi apabila musim kemarau, maka cara tersebut tidak bisa di lakukan

Pemanfaatan saluran irigasi terhadap kesejahteraan para petani sudah tidak lagi kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka karena sudah adanya saluran irigasi yang akan selalu menyalurkan sumber air yang cukup bagi lahan garapan. Saluran irigasi ini bisa di buka tutup, sehingga kapan saja petani membutuhkan air untuk lahan pertanian

mereka, tinggal membuka saluran air tersebut. Pemerintah sudah memberikan fasilitas irigasi dan membangun sistem irigasi untuk di manfaatkan oleh para petani.

Beberapa manfaaat saluran irigasi yang harus di ketahui diantaranya adalah:

- a. Melancarkan saluran air ke lahan sawah
- b. Mencukupi kebutuhan air ke lahan pertanian
- c. Mempermudah para petani untuk mengairi lahanya
- d. Sebagai salah satusarana pendukung ketahanan pangan

Pengairan (irigasi) yang membentang di beberapa wilayah di Kecamatan Sinjai Timur yang di aliri air dari bendungan Kalamisu yang terletak di Desa Kanrung, Baru, Kampala Kabupaten Sinjai Tengah dan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, dengan luas 2.097 Ha. Bendungan bersifat semi teknis dengan type tetap, dibangun pada tahun 1995, bentang bendung 31 meter dngan lebar mercu 1,50 meter. Bentang bendung sampai olakan 21 meter. Jaringan irigasi terdiri dari saluran induk 4.432 meter. Bangunan irigasi terdiri dari buah bangunan utama dan 16 buah bangunan pembawa dan 7 buah bangunan pembuang. Kondisi Jaringan Bangunan Utama 75% baik dan Saluran Pembawa 45% dan bangunan B/S/BS 50%. Jumlah pemakai irigasi sebanyak 1.791 KK dengan kelompok P3A sebanyak 5 kelompok.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti, Infrastruktur pengairan (irigasi) ini tentunya sangat berguna dan di manfaatkan dengan

baik oleh para petani dan bahkan meningkatkan pendapatan petani secara signifikan dalam 2 kali panen setahun.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh sala satu kelompok tani (P3A) di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur, bahwa:

“sejak adanya saluran irigasi saya lihat petani-petani lebih nyaman memanen termasuk saya sendiri karna lebih mudah melakukan pengairan ,tidak seperti dulu kalau melakukan pengairan, terlalu banyak menguras tenaga. Adanya saluran irigasi ini adalah kesenangan tersendiri bagi saya karena sangat membantu dan tidak hanya itu kami para petani disini bisa melakukan panen 2 kali dalam setahun sehingga kami juga dapat pendapatan yang melimpah dari hasil panen”

3. Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat . Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terdapat irigasi induk yang membentang di 5 desa serta irigasi tersier (cabang irigasi). Irigasi induk maupun irigasi tersier ini sejak beberapa tahun yang lalu saat ini sudah tidak lagi berfungsi sejak dibangun pada tahun 2003, dan dalam kondisi seperti ini petani hanya mengandalkan air hujan untuk menggarap sawahnya . Hal ini diakibatkan banyaknya kerusakan pada saluran irigasi.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang mengatasi masalah saluran irigasi, beliau mengatakan ada beberapa penyebab pokok saluran air tidak berfungsi selama beberapa tahun terakhir ini antara lain:

1. Adanya pembobolan saluran air secara ilegal yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab dibagian hulu sehingga aliran air tidak merata sampai ke saluran irigasi hilir.
2. Usia konstruksi bangunan yang sudah rapuh karna kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah setempat sehingga air gampang meresap keluar.
3. Terjadinya sedimentasi pada saluran irigasi, yaitu pendangkalan yang diakibatkan oleh bahan material seperti kayu, sedimen, sampah serta pasir yang terbawa oleh air dan terjadi penumpukan pasir di saluran air menyebabkan kecepatan air pada saluran menjadi kecil. Ini terjadi karna kurangnya pemeliharaan , saluran pembawa banyak ditumbuhi tanaman liar menyebabkan terjadinya sedimentasi yang tinggi pada saluran, baik terhadap saluran induk, sekunder maupun tersier.
4. Minimnya anggaran pemeliharaan saluran irigasi
5. Sumber daya manusia yang kurang (kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara saluran air)

6. Kurangya debit air sungai

Penebangan pohon secara liar dibagian hulu menyebabkan terjadinya banjir bandang sehingga terjadi erosi setiap tahunnya. Adanya penebangan pohon ini menyebabkan bendungan menjadi kering karna tidak adanya resapan air dari pohon yang mengalir ke sungai sehingga bendungan yang seharusnya menyimpang air ini menjadi kering apalagi pada saat musim kemarau tiba. Akibatnya masyarakat petani tidak lagi mengandalkan air irigasi dari bendungan karna kurangya debit air dan lagi- lagi masyarakat hanya mengandalkan musim penghujan yang tidak menentu.

Adapun penanggulangan yang harus dilakukan untuk membangkitkan dan melancarkan kembali debit air , beliau mengungkapkan bahwa:

1. Mengadakan reboisasi (penghijauan kembali) dan konservasi catemen area bendungan Kalamisu

Beliau telah berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten Sinjai, dan pemerintah telah menyediakan bibit pohon yang banyak untuk ditanaman disekitaran bendungan Kalamisu. Dengan adanya bantuan pemerintah ini diharapkan masyarakat bergotong royong menanam pohon di sekitaran bendungan agar pohon-pohon ini kedepanya dapat menyerap dan menyimpan air yang banyak sehingga masyarakat tidak lagi khawatir bendungan mengalami kekeringan di saat musim kemarau.

2. Melakukan revitalisasi atau normalisasi sungai
3. Memberikan sosialisasi dan mitigasi bencana kepada masyarakat terhadap kepedulian alam, sungai dan lain- lain
4. Masyarakat dan pemerintah desa setempat sering- sering melakukan musyawarah dan tudang sipulung sehingga masalah- masalah tentang irigasi ini dapat dipecahkan bersama demi untuk kebaikan bersama.

Tidak berfungsinya saluran irigasi di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai khususnya di 5 desa ini menuai keluhan dari masyarakat setempat khususnya para petani yang ingin menanam padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh salah satu petani di Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur bahwa:

"tidak berfungsinya saluran irigasi ini sebenarnya mendatangkan kerugian bagi petani-petani disini, karena kalau saluran tidak berfungsi , otomatis hasil panen juga khususnya padi juga lebih sedikit, ada keuntungan yang didapat dari hasil panen itu juga lebih sedikit dari sebelumnya"

"Saluran irigasi ini khususnya irigasi induk harus di jaga dan diperhatikan agar tidak terjadi kebocoran, karena saluran induk ini sebenarnya yang menentukan perkembangan panen. Kalau saluran induk ini rusak hasil panen juga lebih sedikit begitu juga petani-petani yang lain"

"hasil panen yang dulunya melimpah kini hanya menjadi kenangan bagi para petani khususnya padi yang dulu bisa di panen 2 kali dalam setahun"

Begitu pula para petani yang tinggal di Desa Samataring Kecamatan Sinjai Timur menuai keluhan selama saluran irigasi tidak berfungsi, sebagaimana yang diungkapkan sala satu petani di desa tersebut bahwa:

“Saluran irigasi ini sebenarnya harus menjadi tanggung jawab bersama, karena saluran ini termasuk salah satu bagian yang mempengaruhi perekonomian petani-petani. Kurangnya perhatian dan lambatnya respon dari pemerintah setempat soal rusaknya saluran irigasi ini yang menjadi penyebab saluran ini tidak berfungsi. Jadi sebaiknya kita bersama-sama harus menjaga kebersihan saluran ini dan pemerintah setempat juga harus lebih cepat merespon”

Dari pernyataan petani diatas dapat diambil kesimpulan bahwa saluran irigasi adalah salah satu bagian yang berperang penting bagi perkembangan panen yang dimiliki oleh setiap petani dan juga sekaligus berpengaruh terhadap kesejahteraan petani yang bersangkutan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, petani yang melakukan satu kali panen, hasilnya baru terlihat 6 bulan kemudian. Modal yang di butuhkan seorang petani dalam satu kali panen rata-rata Rp. 10 juta.

Apabila sitem irigasi tidak berfungsi, keuntungan yang didapatkan pun lebih sedikit sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan khususnya dari segi pendapatan, melihat modal panen yang harus di sisipkan tidak sedikit. Hal tersebut dapat di lihat dari pernyataan salah satu petani di Desa Saukang Kecamatan Sinjai Timur bahwa:

“Harusnya keuntungan hasil panen saya dalam sekali panen biasanya Rp. 20 juta dengan luas tanah 7.000 m²., dan selama saluran irigasi tidak berfungsi seperti ini keuntungan maksimal yang saya dapat otomatis lebih berkurang menjadi Rp. 12. Juta”

Istilah kesejahteraan erat kaitanya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk

kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum , mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah kebangsaan Indonesia itu ke dalam suatu Undang- Undang Dasar Negara Indonesia.

Pernyataan para petani diatas membuktikan bahwa tidak berfungsinya saluran irigasi sangat mempengaruhi kesejahteraan dari profesi seorang petani. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan hasil panen yang hanya didapatkan dalam 6 bulan sekali panen.

Kurangnya keuntungan yang didapatkan petani, khususnya yang memiliki luas tanah sedikit, membuat petani tersebut kewalahan dan mengatur keuangan sampai musim panen kedepanya , sehingga tidak sedikit yang mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan petani bersangkutan yang ada di Desa Bongki Lengkesa Kecamatan Sinjai Timur bahwa:

"Kalau Rp. 17 juta yang saya dapatkan, saya bisa menyisipkan Rp. 10 juta untuk modal panen kedepanya, sisanya Rp. 7 juta saya gunakan untuk keperluan sehari-hari. Dari Rp. 7 juta itu biasanya hanya cukup untuk kebutuhan pangan selama 6 bulan, jadi saya biasanya menjadi kuli bangunan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah kebutuhan yang lain termasuk biaya sekolah

anak saya dan biasanya saya menanam jagung dan kacang ketika sesekali hujan turun sebagai penghasilan tambahan”

Dari pernyataan- pernyataan diatas , tidak berfungsinya saluran irigasi membuktikan bahwa dapat berakibat pada perekonomian petani menjadi menurun, sehingga beberapa petani yang bersangkutan, khususnya yang memiliki luas tanah yang sedikit harus mencari pekerjaan sampingan sebagai penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya

Tidak dapat dipungkiri bahwa profesi seorang petani sangat dibutuhkan di negara ini apabila dilihat dari kebutuhan pangan masyarakat yang sebagian besar dihasilkan dari profesi petani, sehingga merupakan tanggung jawab kita bersama dalam membantu para petani menjaga dan memperhatikan kelancaran hasil panenya.

4. Faktor Yang Menyebabkan Saluran Irigasi Tidak Berfungsi

Ada beberapa hal yang menyebabkan saluran irigasi tidak berfungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Adanya sampah yang bertumpuk**

Sampah yang bertumpuk yang dibuang oleh masyarakat setempat dapat menyebabkan saluran irigasi terhambat sehingga tidak dapat berfungsi

- 2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan irigasi tersebut**

Perhatian masyarakat dalam hal yang utama terhadap ketahanan saluran irigasi. Sehingga apabila perhatian masyarakat kurang, tentunya saluran irigasi tersebut tidak terawat dapat menyebabkan tidak berfungsi.

3. Pengaruh cuaca hujan lebat dan kemarau

Hujan lebat dan musim kemarau merupakan faktor penyebab saluran irigasi tidak berfungsi yang hanya terjadi dalam sekali setahun namun dalam jangka waktu yang cukup lama 5 atau 6 bulan.

4. Kurang kokohnya saluran irigasi sejak awal di bangun

Awal pembangunan saluran irigasi sangat menentukan ketahanan saluran irigasi tersebut dan jika saluran irigasi tersebut kurang kokoh maka ketahanan bangunan pun hanya bersifat sementara.

5. Faktor Yang Mendukung Saluran Irigasi Berfungsi / Bertahan

1. Aktifnya masyarakat setempat bergotong-royong untuk menjaga ketahanan dan kebersihan saluran irigasi

Kekompakan masyarakat terhadap ketahanan dan kebersihan saluran irigasi tentunya sangat penting karena kekompakan masyarakat setempat dapat berpengaruh sehingga irigasi tersebut dapat terawat dengan baik.

2. Tertibnya masyarakat mengatur pembuangan sampah

Pembuangan sampah yang tertib dari masyarakat setempat sangat penting karena apabila sampah tercemar hingga ke saluran irigasi maka dapat menyebabkan saluran irigasi tersebut tersumbat sehingga tidak dapat berfungsi.

3. Adanya perhatian pemerintah setempat terhadap ketahanan dan kebersihan saluran irigasi

Perhatian pemerintah setempat juga sangat berperang penting dalam keberfungsian saluran irigasi, karena selain dapat menyumbangkan dana untuk saluran irigasi juga dapat mempengaruhi masyarakat agar menjaga ketahanan dan kebersihan saluran irigasi

4. Adanya bantuan dari pihak luar

Kepedulian dari pemerintah pusat terhadap masyarakat sehingga saluran irigasi dapat terjaga ketahanan dan kebersihannya

5. Kokohnya saluran irigasi sejak awal dibangun

Awal pembangunan irigasi sangat menentukan keberfungsian saluran irigasi sehingga apabila pembangunan kokoh maka ketahanannya pun akan bertahan lama.

C. Pembahasan

Infrastruktur saluran irigasi adalah salah satu bagian yang berperang penting bagi perkembangan panen yang dimiliki oleh setiap petani dan juga sekaligus berpengaruh terhadap kesejahteraan petani yang bersangkutan dan bahkan meningkatkan pendapatan petani padi secara signifikan dalam 2 kali panen setahun.

.Dalam hal ini Para petani sudah tidak lagi kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka karena sudah adanya saluran irigasi yang akan selalu menyalurkan sumber air yang cukup bagi lahan garapan. Saluran irigasi ini bisa di buka tutup, sehingga kapan saja petani membutuhkan air

untuk lahan pertanian mereka, tinggal membuka saluran air tersebut secara merata.

Namun apabila saluran irigasi tidak berfungsi, keuntungan yang didapatkan pun lebih sedikit sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan khususnya dari segi pendapatan. Melihat modal panen yang harus di sisipkan tidak sedikit karena modal yang di butuhkan seorang petani padi dalam satu kali panen rata-rata Rp. 10 juta. Dalam Hal ini Petani yang melakukan satu kali panen, hasilnya baru terlihat 6 bulan kemudian. Hal ini terjadi karna beberapa faktor penyebab saluran irigasi tidak berfungsi dan bertahan lama salah satunya adalah sumber daya manusianya (kesadaran masyarakat dan pemerintah) yang sangat kurang dalam pengelolaan saluran irigasi. Sehingga berdampak pada penurunan produksi panen dalam setiap tahunnya serta ego masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur yang dapat dikatakan tidak adil dan tidak bertanggungjawab dalam hal pembagian air yang tidak merata di setiap wilayah irigasi di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai didapatkan informasi bahwa infrastruktur saluran irigasi tidak akan efektif jika masyarakat petani pada khususnya dan pemerintah tidak mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga fasilitas saluran irigasi yang beresiko terhadap ketahanan pangan khususnya padi, dan kesejahteraan pendapatan masyarakat petani di daerah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Infrastrukur saluran irigasi berdampak positif terhadap pendapatan petani hal ini dapat dibuktikan dengan adanya saluran irigasi dapat memberikan manfaat yang besar diantaranya adalah melancarkan aliran air ke lahan sawah, mencukupi kebutuhan air pada lahan pertanian, mempermudah para petani untuk mengairi lahanya dan sebagai salah satu sumber untuk mendapatkan pendapatan yang lebih melimpah dari hasil panen terutama padi.
2. Faktor yang menyebabkan saluran irigasi tidak berfungsi diantaranya adalah adanya sampah yang menumpuk, kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan irigasi tersebut, kurang kokohnya saluran irigasi sejak awal dibangun. tidak berfungsinya saluran irigasi sangat mempengaruhi kesejahteraan dari profesi seorang petani. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan hasil panen yang hanya didapatkan dalam 6 bulan sekali panen dalam setahun. Kurangnya keuntungan yang didapatkan petani, khususnya yang memiliki luas tanah sedikit, membuat petani tersebut kewalahan dan mengatur keuangan sampai musim panen kedepanya,

sehingga tidak sedikit yang mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

B. Saran

1. Diharapkan masyarakat Kecamatan Sinjai Timur khususnya bagi para petani yang bersangkutan agar lebih memperhatikan dan memanfaatkan fasilitas infrastruktur irigasi dengan sebaik-baiknya. Masyarakat dan pemerintah setempat agar lebih sering bekerjasama dalam memelihara serta menjaga ketahanan irigasi guna untuk kesejahteraan bersama.
2. Diharapkan infrastruktur irigasi yang tidak lagi berfungsi dengan baik selama beberapa tahun sebelumnya agar di perbaiki mulai dari saat sekarang ini supaya petani bisa merasakan kembali manfaat infrastruktur irigasi ini dan melalui irigasi ini dapat meningkatkan pendapatan petani .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Angoedi, Ir, *"Sejarah Irigasi Di Indonesia"*. ICID: Komite Nasional Indonesia
- Cita Rahmi. *"Ini Dia Manfaat Irigasi Yang Harus Diketahui"* Sumber: <http://kur1p4n.blogspot.co.id/2015/05/ini-dia-manfaat-saluran-irigasi-yang-harus-diketahui.html> (Diakses 16 November 2019, jam 10.10 AM)
- Dahar, D., Winskayati, W. 2018. *"Analisis Pendapatan Anggota P3A Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Lomaya Alale Provinsi Gorontalo"*
sumber:<http://www.neliti.com/id/publication/259195/analisispendapatan-anggota-p3a-usahatani-padi-sawah-di-daerah-irigasi-lomaya-al>
(Diakses 18 November 2019, jam 19: 30 PM)
- Dinar, 2017. *Pengaruh sistem irigasi terhadap pendapatan usaha tani padi sawah*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, Vol 6: 104-113
- Erman Mawardi, *"Desain Hidraulik Bangunan Irigasi"*. Sumber: <http://www.galeripustaka.com/2014/03/sejarah-irigasi-di-indonesia.html> (Diakses pada 11 Desember 2019, jam 09.10 AM)
- Evariani, 2007. *Analisis Dampak Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Agrivo, Vol 3 : 55-63
- Heryani dkk. 2015. *"Analisis dan Ketersediaan air irigasi pada lahan sawah"*
sumber:<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jti/view/6423>
(Diakses 16 November 2019, jam 08.15 AM)
- Jeisenpailalah. *"Teori Dasar Irigasi"* Sumber: <http://jeisenpailalah.wordpress.com/2010/12/20/teoro-dasar-irigasi/> (diakses 15 Desember 2019, jam 10:20 AM)

Khoirul, M. S. 2018. *Sikap petani terhadap keberadaan irigasi dalam peningkatan produktivitas padi sawah*. Universitas Sumatra Utara. Medan

Kristo Temang. "Pengertian dan ruang Lingkup Irigasi" Sumber: <http://kristotemang.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ruang-lingkup-irigasi.html> (Diakses 16 Desember 2019, jam 08.00 AM)

Latif, A. 2016. *Sistem Saluran Irigasi Terhadap Kesejahteraan Petani Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar

Mc. Millian dan Schomater. "Pengertian-Pengertian Kualitatif". Sumber: <http://www.diaryapipah.com/2012/05/pengertian-pengertian-kualitatif.html> (Diakses 16 April 2016, jam 08.20 AM)

Mustafa, 2007. *Studi Pendapatan Petani Setelah Berfungsinya Irigasi Bila Kalola Kabupaten Wajo*: Tesis. Fakultas teknik. Universitas Hasanuddin

Niam Afandi Wibowo "Permasalahan Irigasi Indonesia" Sumber: <http://afandi-corner.blogspot.co.id/2015/03/8-permasalahan-irigasi-indonesia.html>. (Diakses 20 Desember 2019, jam 10.30 AM)

Niam Afandi Wibowo, "8 Permasalahan Irigasi Indonesia" Sumber: <http://afandi-corner.blogspot.co.id/2015/03/8-permasalahan-irigasi-indonesia.html> (Diakses pada 11 Desember 2019, jam 09.20 AM)

Referensi Online:

Riyanto Adji, "Indonesia dan Kondisi Pertaniannya" Sumber:: http://www.kompasiana.com/123154_adjil/Indonesia-dan-kondisi-pertaniannya_54f37287745513a12b6c74ee (Diakses pada 28 Desember 2019 jam 09.30 AM)

Sardianto, *"Makalah Tentang Irigasi"* Sumber: <http://sardianto-aet12.blogspot.co.id/2014/01/makalah-tentang-irigasi.html> (Diakses pada 30 Desember 2019, jam 09.00 AM)

Suwarni, 2015. *Pengaruh Pembangunan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (Jitut) Terhadap Pendapatan Petan Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Meurebo)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian dengan jalan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada Informan/ Narasumber yang dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan pada tujuan dari penelitian.

Daftar Pertanyaan

A. Dampak Irigasi Terhadap Pendapatan Petani Padi

1. Babagaimana menurut bapak/ibu dampak pengairan (irigasi) terhadap pendapatan bapak/ibu sebagai petani padi?
2. Apakah ketersediaan air irigasi cukup membantu petani disini dalam memproduksi padi?
3. Berapa lama bapak/ibu bisa menikmati sarana infrastruktur pengairan disini sejak irigasi mulai digunakan?
4. Sejak adanya pengairan (irigasi). Apakah bapak/ibu merasa puas dengan pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh pengelola irigasi setempat, misalnya dalam hal pembagian air?

B. Faktor Yang Menyebabkan Tidak Efektifnya Jaringan Irigasi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan

1. Apakah saluran irigasi yang dibangun pemerintah di Kecamatan Sinjai Timur ini masih bermanfaat bagi masyarakat petani disini?
2. Apakah yang menyebabkan saluran irigasi tidak lagi berfungsi dengan baik?
3. Apa yang harus dilakukan pemerintah desa setempat maupun pemerintah daerah lainnya supaya irigasi dapat berfungsi lagi dengan baik?
4. Bagaimana bapak/ibu dapat menanam padi dalam setahun tanpa mengandalkan air irigasi?
5. Bagaimana pendapatan panen bapak/ibu selama saluran irigasi tidak berfungsi ?

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1 Nama : A. Fajar
2 Pofesi/Status : Mahasiswa Uiversitas Muhammadiyah
Makassar
3 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan
4 Semester : IX
5 Alamat : Jl. Tamangapa Raya

2. Nama Informan :
Profesi/Jabatan :
Umur :
Alamat :

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan, terhitung tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 1 Januari 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan . Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknik lainnya oleh informan.

Sinjai.....2020

Informan

Penullis

NIP.....

A. Fajar
NIM: 105710213315

Dokumentasi

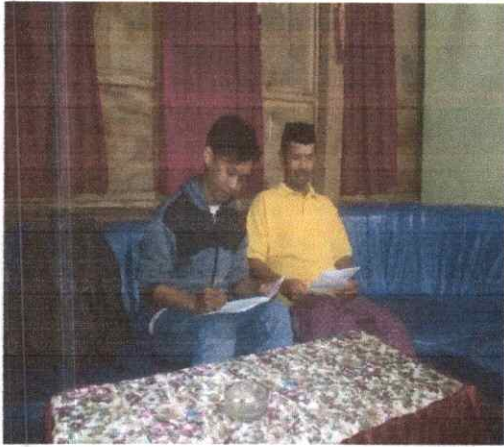




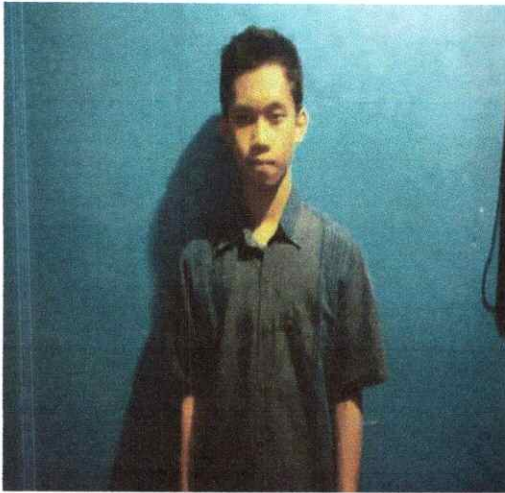








DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. FAJAR yang akrab dipanggil Fajar, lahir di Tappale Bone, pada tanggal 7 Februari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari A. Amir dan A. Ana.

Tahapan pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dusun Bainang Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2009, Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penulis kemudian melanjutkan studi di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada tahun 2015.